

Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah untuk Meningkatkan Profesionalisme bagi Guru-Guru

Ali Sadikin*, Jodion Siburian, Lely Mardiyanti, Fitri Astriawati, Danial Mursyd
Universitas Jambi
Jl. Lintas Jambi-Ma.Bulian KM.15 Mendalo Indah, Jaluko, Muaro Jambi-Jambi-Indonesia
*Corresponding author: alisadikin@unja.ac.id

Abstrak

Penulisan artikel ilmiah penting bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme. Setiap kali mengajar dikelas tentu banyak persoalan yang dapat diteliti dan menghasilkan sebuah karya tulis. Metode pengabdian dilaksanakan dengan metode ceramah, dilanjutkan dengan praktek penulisan artikel dengan menggunakan bantuan AI. Hasil kegiatan pengabdian guru-guru memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam menulis artikel ilmiah. Mereka antusias dalam menggunakan AI dalam membuat artikel. Kegiatan PPM penulisan artikel dilaksanakan di SMP N 1 Muaro Jambi yang diikuti oleh 28 orang guru dari bermacam bidang studi. Pelatihan diawali dengan pemaparan materi, praktek, dan tanya jawab. Guru-guru antusias mengikuti pelatihan, terutama dalam penggunaan AI untuk membantu penulisan artikel.

Kata kunci: artikel ilmiah, profesionalisme, guru

Abstract

Writing scientific articles is important for teachers to increase professionalism. Every time you teach in class, there are certainly many problems that can be researched and produce written work. The service method is carried out using the lecture method, followed by the practice of writing articles using AI assistance. As a result of service activities, teachers gain knowledge and skills in writing scientific articles. They are enthusiastic about using AI in creating articles. The Community Service Program (PPM) for article writing was conducted at SMP N 1 Muaro Jambi, involving 28 teachers from various subject areas. The training began with the presentation of materials, followed by practical sessions and a Q&A segment. The teachers were enthusiastic about participating in the training, particularly in utilizing AI to assist in writing articles.

Keywords: scientific articles, professionalism, teachers

1. PENDAHULUAN

Dalam era perkembangan pendidikan yang pesat, guru tidak hanya dituntut untuk mampu mengajar dengan baik, tetapi juga diharapkan untuk terus mengembangkan diri secara profesional. Salah satu bentuk pengembangan profesionalisme guru adalah dengan meningkatkan kemampuan dalam menulis artikel ilmiah. Artikel ilmiah bukan hanya menjadi bukti kemampuan literasi akademik, tetapi juga berperan penting dalam penyebaran inovasi pendidikan, berbagi pengalaman praktik terbaik, serta memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Penulisan artikel ilmiah memiliki banyak manfaat bagi para guru. Pertama, melalui kegiatan ini, guru dapat merefleksikan praktik pembelajaran yang mereka lakukan sehari-hari. Refleksi ini akan memperdalam pemahaman guru terhadap proses pembelajaran yang efektif dan berbagai strategi yang berhasil maupun yang kurang berhasil diimplementasikan di kelas (Sudjana, 2017).

Kedua, artikel ilmiah memungkinkan guru untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan rekan-rekan sejawat, baik di tingkat lokal maupun internasional. Hal

ini akan memperluas jaringan kerja profesional serta mendorong kolaborasi dalam pengembangan praktik pendidikan (Creswell & Poth, 2018). Publikasi ilmiah juga membuka peluang guru untuk terlibat dalam konferensi akademik, di mana mereka dapat mendiskusikan hasil penelitian mereka secara langsung dengan ahli di bidang pendidikan.

Ketiga, bagi guru yang berencana untuk melanjutkan karier akademiknya, baik dengan mengejar gelar lebih tinggi atau mencapai jenjang karier tertentu, publikasi artikel ilmiah sering kali menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi. Dengan menulis artikel, guru dapat meningkatkan portofolio akademiknya serta memperkuat reputasi profesional (Sugiyono, 2020).

Meski memiliki banyak manfaat, penulisan artikel ilmiah sering kali dihadapkan pada sejumlah tantangan. Salah satu kendala utama adalah waktu. Guru, terutama yang mengajar di sekolah dengan jadwal padat, sering kali kesulitan meluangkan waktu untuk menulis. Selain itu, tidak semua guru memiliki keterampilan menulis yang memadai, terutama dalam hal penulisan ilmiah yang membutuhkan kaidah-kaidah tertentu (Rahayu, 2019).

Kendala lain adalah kurangnya akses terhadap sumber-sumber penelitian yang relevan dan berkualitas. Untuk menulis artikel ilmiah yang baik, guru perlu melakukan kajian pustaka yang mendalam serta mengakses jurnal-jurnal akademik yang dapat dijadikan referensi (Borg & Gall, 2019). Tantangan ini bisa diatasi dengan memberikan pelatihan khusus bagi guru tentang cara mengakses sumber daya akademik secara efektif.

Untuk mengatasi berbagai tantangan ini, pelatihan penulisan artikel ilmiah dapat menjadi solusi yang efektif. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali guru dengan keterampilan dasar penulisan ilmiah, termasuk cara menyusun kerangka artikel, teknik menulis abstrak, latar belakang penelitian, metodologi, hingga cara menyusun kesimpulan yang baik (Darmadi, 2019).



Gambar 1. Ketua PPM penulisan artikel memberikan sambutan

Selain itu, pelatihan ini juga memberikan pemahaman tentang cara melakukan kajian pustaka yang baik, menggunakan sitasi yang benar, serta memilih jurnal yang tepat untuk publikasi. Dengan mengikuti pelatihan semacam ini, guru tidak hanya akan terampil dalam menulis artikel ilmiah, tetapi juga akan lebih percaya diri dalam mempublikasikan hasil karya mereka (Ary, Jacobs, & Sorensen, 2014). Kegiatan pengabdian penulisan artikel ini dilaksanakan di SMPN 1 Muaro Jambi. Kegiatan diikuti oleh guru-guru baik mata pelajaran biologi, bahasa Indonesia, pendidikan Pancasila, IPS, matematika, PAI, dan seni budaya.

Pelatihan penulisan artikel ilmiah memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru. Pertama, guru akan menjadi lebih terbiasa dengan proses penelitian dan analisis, yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Pengalaman ini akan memperkaya pendekatan guru dalam mengajarkan materi dan mendukung perkembangan siswa (Anderson, 2015).

Kedua, guru yang aktif menulis dan mempublikasikan artikel ilmiah akan lebih dihargai oleh komunitas pendidikan. Hal ini dapat meningkatkan reputasi guru di tingkat sekolah maupun nasional. Selain itu, publikasi artikel ilmiah juga dapat menjadi salah satu komponen penilaian dalam pengembangan karier guru, seperti kenaikan pangkat dan sertifikasi (Anwar, 2020).

Ketiga, pelatihan ini membantu guru untuk lebih kritis terhadap berbagai isu pendidikan yang sedang berkembang. Mereka akan lebih terlibat dalam diskusi-diskusi akademik serta berkontribusi dalam mencari solusi bagi masalah-masalah pendidikan yang ada (Darling-Hammond, 2017). Guru yang telah mendapatkan pelatihan akan

mampu menilai dengan baik penelitian-penelitian yang relevan untuk diterapkan di sekolah mereka, serta menjadi agen perubahan dalam lingkup pendidikan.

2. METODE

Dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis artikel ilmiah bagi guru-guru, diperlukan metode pelaksanaan yang sistematis dan terstruktur. Metode ini harus mencakup tahapan-tahapan yang jelas agar para peserta dapat mengikuti proses pelatihan dengan baik, serta dapat menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam praktik nyata. Berikut adalah metode pelaksanaan pengabdian penulisan artikel ilmiah yang dapat diterapkan:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Persiapan

Tahap pertama dalam pelaksanaan pengabdian adalah melakukan identifikasi kebutuhan. Pada tahap ini, dilakukan analisis kebutuhan terhadap guru-guru peserta pelatihan. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan awal guru dalam penulisan ilmiah. Identifikasi ini dapat dilakukan melalui:

- a. **Survei Kebutuhan:** Menggunakan kuesioner untuk mengevaluasi pemahaman dasar tentang penulisan ilmiah dan tantangan yang dihadapi oleh guru.
- b. **Wawancara:** Melakukan wawancara singkat dengan peserta untuk mendapatkan gambaran umum mengenai pengalaman mereka dalam menulis artikel ilmiah.

Setelah analisis kebutuhan selesai, penyelenggara pelatihan menyiapkan modul, materi, dan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan guru. Modul pelatihan mencakup topik-topik utama seperti cara memulai penelitian, menulis bagian-bagian artikel ilmiah, penggunaan sumber referensi, dan teknik pengutipan.

2. Penyampaian Materi dan Workshop

Tahap kedua adalah penyampaian materi melalui sesi workshop. Kegiatan ini bisa dilakukan secara daring atau luring, tergantung pada kondisi peserta dan fasilitator. Kegiatan workshop dibagi menjadi beberapa sesi yang mencakup:

- a. **Sesi Teori:** Pada sesi ini, para peserta akan diberikan materi mengenai dasar-dasar penulisan ilmiah, mulai dari struktur artikel ilmiah (judul, abstrak, pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan) hingga teknik penulisan dan gaya bahasa akademik. Materi disampaikan melalui presentasi dan diskusi interaktif.
- b. **Sesi Praktik:** Peserta diminta untuk langsung mempraktikkan penulisan artikel ilmiah berdasarkan topik yang sudah mereka pilih sebelumnya. Dalam sesi ini, para guru didampingi oleh fasilitator yang akan memberikan panduan serta bimbingan secara langsung.



Gambar 2. Guru praktek menulis artikel

- c. **Diskusi dan Sharing:** Pada sesi ini, peserta dapat berbagi pengalaman, tantangan, dan ide terkait penulisan ilmiah. Kegiatan diskusi ini juga bertujuan untuk membangun rasa percaya diri peserta dalam menulis serta menciptakan atmosfer kolaboratif di antara para peserta.

3. Pendampingan Penulisan dan Review

Tahap berikutnya adalah pendampingan penulisan. Pada tahap ini, peserta akan dibimbing secara lebih intensif dalam menulis artikel mereka. Pendampingan dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

- **Konsultasi Individu:** Setiap peserta akan mendapatkan sesi konsultasi individu dengan fasilitator untuk membahas kemajuan artikel ilmiah yang sedang ditulis. Dalam sesi ini, peserta akan menerima umpan balik terkait kerangka artikel, analisis data, hingga kesesuaian dengan format penulisan jurnal.
- **Sesi Revisi dan Review:** Setelah menulis draft pertama, peserta diminta untuk merevisi artikel berdasarkan masukan dari fasilitator. Proses review ini melibatkan pengecekan terhadap berbagai aspek penulisan seperti kejelasan argumen, kesesuaian metodologi, penggunaan referensi yang relevan, serta format dan gaya penulisan.
- **Peer Review:** Selain pendampingan dari fasilitator, para peserta juga akan dilatih untuk saling memberikan umpan balik melalui peer review. Kegiatan ini bertujuan agar para

guru terbiasa memberikan kritik konstruktif terhadap artikel ilmiah, sekaligus meningkatkan kemampuan analisis mereka.

4. Publikasi dan Evaluasi

Tahap akhir dari pelaksanaan pengabdian adalah membantu guru dalam mempublikasikan artikel ilmiah mereka. Beberapa langkah yang diambil pada tahap ini meliputi:

- **Pemilihan Jurnal yang Tepat:** Fasilitator memberikan panduan kepada peserta untuk memilih jurnal yang sesuai dengan topik artikel mereka, baik jurnal nasional maupun internasional. Guru-guru juga dibimbing untuk memahami prosedur pengiriman artikel ke jurnal.
- **Proses Submisi:** Para peserta akan dipandu dalam melakukan proses submisi artikel, mulai dari menyiapkan dokumen pendukung, format penulisan, hingga teknis pengiriman naskah melalui sistem online.
- **Evaluasi dan Sertifikasi:** Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi terhadap dampak pelatihan bagi peserta. Evaluasi ini meliputi penilaian terhadap peningkatan keterampilan menulis, kepercayaan diri dalam menulis, serta tingkat keberhasilan dalam mempublikasikan artikel. Sertifikat pelatihan akan diberikan sebagai bentuk pengakuan atas partisipasi peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penulisan artikel ilmiah untuk guru-guru dilaksanakan dalam beberapa sesi yang melibatkan teori, praktik, dan pendampingan. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari pelatihan tersebut, disertai dengan pembahasan mengenai dampaknya terhadap peningkatan profesionalisme guru. Kegiatan diikuti oleh guru-guru SMP N 1 Muaro Jambi berjumlah 28 orang, yang terdiri dari guru biologi, bahasa indonesia, bahasa inggris, matematika, pendidikan pancasila, pendidikan agama islam, IPS, dan seni budaya. Kegiatan PPM diawali dengan sambutan ketua PPM yaitu bapak Dr. Ali Sadikin, M.Pd, dilanjutkan oleh sekretaris LPPM Universitas Jambi bapak Dr. Drs. Jodion Siburian, M.Si, dan sambutan kepala sekolah SMP N 1 Muaro Jambi yang diwakili oleh Bapak Ishak, M.Pd.



Gambar 3. sekretaris LPPM UNJA memberi pengarahan

Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh bapak Dian Arisandy Eka Putra Sembiring, S.Pd, M.Pd yaitu materi keterampilan menulis artikel ilmiah. Kegiatan diikuti dengan cermat oleh para guru. Dilanjutkan dengan praktek penggunaan AI untuk membantu penulisan artikel. Dipandu oleh ibu Fitri Astriawati, M.Pd. Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah Setelah pelatihan, guru-guru menunjukkan peningkatan keterampilan dalam menulis artikel ilmiah. Hal ini terlihat dari peningkatan kualitas draf artikel yang disusun oleh peserta, terutama dalam hal struktur artikel, pemilihan referensi, dan penggunaan sitasi yang tepat. Sebelum pelatihan, sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam menyusun latar belakang yang kuat dan merumuskan tujuan penelitian dengan jelas. Namun, setelah mendapatkan bimbingan dari fasilitator, mereka mampu menyusun artikel dengan kerangka yang lebih sistematis dan akademis (Anwar, 2020).

Pelatihan ini berhasil memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta tentang pentingnya mengikuti struktur penulisan ilmiah yang benar. Dengan adanya panduan langsung dari fasilitator, guru menjadi lebih percaya diri dalam menulis, terutama dalam hal merumuskan masalah dan merancang metode penelitian yang tepat (Darmadi, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan penulisan artikel ilmiah dapat meningkatkan kemampuan reflektif dan analitis guru (Creswell & Poth, 2018).

Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Mempublikasikan Artikel Sebelum pelatihan, banyak guru yang merasa ragu untuk mengirimkan artikel mereka ke jurnal ilmiah karena takut tidak memenuhi standar akademik yang ditetapkan oleh jurnal. Namun, setelah mengikuti pelatihan dan mendapatkan pendampingan dalam proses penulisan, guru-guru mulai merasa lebih percaya diri untuk mempublikasikan karya mereka. Dalam sesi akhir pelatihan, beberapa

peserta berhasil menyelesaikan artikel yang siap dikirim ke jurnal nasional (Ary, Jacobs, & Sorensen, 2014).

Kepercayaan diri adalah salah satu kunci utama dalam menulis artikel ilmiah. Melalui pelatihan ini, guru tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga dukungan moral dan bimbingan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam mempublikasikan karya ilmiah. Hasil ini mengonfirmasi temuan Darling-Hammond (2017), yang menyatakan bahwa dukungan berkelanjutan dari komunitas akademik dapat meningkatkan keterlibatan guru dalam kegiatan penelitian dan publikasi.



Gambar 3. Bapak Ishak, M.Pd Memberikan pengarahan kepada guru-guru

Peningkatan Kolaborasi dan Partisipasi Guru Pelatihan ini juga berdampak positif terhadap peningkatan kolaborasi antara guru. Dalam sesi peer review, guru-guru saling memberikan umpan balik terhadap artikel yang sedang mereka tulis. Kegiatan ini mendorong terjalannya kerja sama yang lebih erat di antara peserta. Selain itu, mereka mulai membentuk komunitas belajar yang fokus pada pengembangan artikel ilmiah, dengan harapan bahwa kolaborasi ini akan berlanjut setelah pelatihan selesai.

Kolaborasi dalam pelatihan penulisan ilmiah memberikan dampak signifikan dalam membangun jaringan profesional di antara guru-guru. Melalui interaksi dan diskusi dalam sesi pelatihan, guru dapat bertukar ide dan strategi untuk menyempurnakan artikel mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Borg & Gall (2019) yang menunjukkan bahwa peer review dan kolaborasi dapat mempercepat proses penulisan artikel ilmiah dan meningkatkan kualitas naskah yang dihasilkan.

Tantangan yang Dihadapi Selama Pelatihan Meskipun pelatihan ini memberikan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh peserta. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk menyelesaikan artikel mereka di tengah padatnya jadwal mengajar. Selain itu, beberapa peserta masih merasa kesulitan dalam memahami penggunaan perangkat lunak manajemen referensi seperti Mendeley dan Zotero.

Tantangan waktu adalah masalah yang umum dihadapi oleh guru yang terlibat dalam pengembangan profesional. Untuk mengatasi kendala ini, pelatihan perlu dirancang agar lebih fleksibel, misalnya dengan memberikan sesi online yang dapat diakses kapan saja oleh peserta.

Mengenai penggunaan perangkat lunak manajemen referensi, pelatihan di masa depan dapat mencakup sesi khusus tentang penggunaan teknologi ini, sehingga guru dapat lebih mudah mengatur referensi mereka dengan baik (Rahayu, 2019)

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan penulisan artikel ilmiah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru. Peningkatan keterampilan menulis, kepercayaan diri dalam mempublikasikan karya, serta terbangunnya jaringan kolaboratif antar guru menjadi bukti bahwa pelatihan ini efektif dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan pelatihan ini juga mencerminkan pentingnya pendampingan secara berkelanjutan, di mana guru tidak hanya dibekali dengan keterampilan dasar, tetapi juga mendapatkan bimbingan dalam proses penulisan hingga artikel siap untuk dipublikasikan.

Peningkatan kualitas artikel ilmiah yang dihasilkan oleh guru juga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan. Dengan membagikan hasil penelitian dan praktik terbaik melalui artikel ilmiah, guru dapat memperkaya literatur pendidikan yang ada serta memberikan solusi inovatif bagi masalah yang dihadapi dalam praktik pembelajaran.

Namun, pelatihan semacam ini perlu dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan agar guru dapat terus mengasah keterampilannya serta menyesuaikan dengan perkembangan terbaru dalam dunia akademik. Selain itu, pelatihan juga perlu diperluas agar mencakup topik-topik lain yang relevan dengan kebutuhan guru, seperti penggunaan teknologi dalam penulisan ilmiah dan strategi untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses publikasi.

4. KESIMPULAN

Pelatihan penulisan artikel ilmiah merupakan salah satu langkah penting dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru. Dengan keterampilan menulis yang baik, guru dapat berkontribusi lebih dalam pengembangan ilmu pendidikan, memperkaya praktik pembelajaran, dan memperkuat posisi mereka sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, pelatihan semacam ini perlu didorong dan difasilitasi secara optimal oleh berbagai pihak terkait. Kegiatan PPM penulisan artikel dilaksanakan di SMP N 1 Muaro Jambi yang diikuti oleh 28 orang guru dari bermacam bidang studi. Pelatihan diawali dengan pemaparan materi, praktek, dan tanya jawab. Guru-guru antusias mengikuti pelatihan, terutama dalam penggunaan AI untuk membantu penulisan artikel.

Daftar Pustaka

- Anderson, L. W. (2015). *Effective teaching strategies: Lessons from research and practice*. Routledge.
- Anwar, S. (2020). Pengembangan profesionalisme guru melalui penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(2), 45-54.
- Ary, D., Jacobs, L. C., & Sorensen, C. (2014). *Introduction to research in education*. Cengage Learning.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2019). *Educational research: An introduction*. Pearson.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Darling-Hammond, L. (2017). Teacher education around the world: What can we learn from international practice? *European Journal of Teacher Education*, 40(3), 291-309.
- Darmadi, H. (2019). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 35-50.
- Rahayu, S. (2019). Penulisan Artikel Ilmiah: Antara Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 72-80.

- Sudjana, N. (2017). *Metode dan Teknik Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.